

**PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL)
BERBANTUAN MEDIA GAMBAR BERSERI
TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS TEKS CERPEN
SISWA KELAS VII SMP NEGERI 12 PADANG**

Oleh:

Gusma Suci Ramadhani¹, Ermanto.², Nursaid³
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
Email: gouchirae02@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research is to describe the influence of modeling problem based learning aided media beamed images the text short story writing skills by the students VII grade SMPNegeri 12 Padang. This type of research is quantitative with experiment method that used is statis design two groups. Based on the results of data analysis it was concluded the following three points. First, the skills of writing the text short story by the students VII grade SMPNegeri 12 Padang using conventional models is located on qualifications is good (76,94). Second, the skills of writing the text short story by the students VII grade SMPNegeri 12 Padang using modeling problem based learning aided media beamed image is located on qualifications is good (82,00). Third, based on the result of uji-t, there is effects of modeling problem based learning aided media beamed images the text story writing skills by the students VII grade SMPNegeri 12 Padang because $t_{score} > t_{table}$ (5,62 > 1,70).

Kata kunci: *pengaruh, model problem based learning berbantuan media gambar berseri, teks cerpen*

A. Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki peranan penting dalam Kurikulum 2013. Hal ini dapat dilihat dari fungsi pembelajaran bahasa Indonesia sebagai penghela dan pembawa ilmu pengetahuan. Pendekatan pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 adalah pembelajaran berbasis teks. Prinsip dasar pembelajaran berbasis teks adalah bahasa dipandang sebagai teks (Kemendikbud, 2014:v). Hal ini berartipenggunaan bahasa merupakan proses pemilihan bentuk-bentuk kebahasaan untuk mengungkapkan makna. Dalam hal ini, siswa dituntut untuk dapat mengungkapkan gagasan dalam bentuk teks lisan maupun tulis. Berkaitan dengan Kurikulum 2013 tersebut, siswa dituntut untuk mampu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi, dan mengkomunikasikan informasi tersebut dalam bentuk aneka teks.

Jenis teks dalam Kurikulum 2013 ini dapat dibedakan atas dasar tujuan (fungsi sosial teks), struktur teks (tata organisasi), dan ciri kebahasaan teks (Kemendikbud, 2013:v) sesuai dengan prinsip tersebut, teks yang berbeda tentu memiliki fungsi yang berbeda, struktur yang

¹ Mahasiswa penulis skripsi Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, wisuda periode September 2016

² Pembimbing I, dosen Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang

³ Pembimbing II, dosen Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang

berbeda, dan ciri kebahasaan teks yang berbeda pula. Dengan demikian, pembelajaran bahasa berbasis teks merupakan pembelajaran yang diorientasikan agar siswa dapat memahami, menguasai, menggunakan, dan mengkomunikasikan teks.

Dalam Kurikulum 2013, materi pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VII terdapat lima jenis teks, yaitu: (1) teks laporan hasil observasi, (2) teks tanggapan deskriptif, (3) teks eksposisi, (4) teks eksplanasi, dan (5) teks cerita pendek (Kemendikbud, 2013:v). Salah satu teks yang dipelajari dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas VII semester kedua adalah teks cerpen. Menurut Cahyati (2015), untuk memproduksi sebuah teks cerpen, siswa harus diberi latihan terbimbing dan pemahaman tentang hakikat, struktur, dan ciri kebahasaan teks cerpen. Dalam Kurikulum 2013 materi menulis teks cerpen untuk siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama terdapat dalam Kompetensi Dasar (KD) ke-4.2 yaitu, "Menyusun teks laporan hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerpen sesuai karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulis".

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan seorang guru bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 12 Padang, Ibu Yurnelis pada tanggal 10 Maret 2016, diperoleh gambaran bahwa siswa masih terkendala dalam menulis teks cerpen. Secara umum, siswa mengalami kesulitan dalam merangkai kata-kata dan mengembangkannya menjadi sebuah teks yang utuh. Berdasarkan pengembangan wawancara, diperoleh empat permasalahan yang menyebabkan kurangnya keterampilan siswa dalam menulis teks cerpen. *Pertama*, siswa masih kesulitan menuangkan ide tulisan. Hal tersebut disebabkan pembelajaran menulis teks cerpen baru mereka dapatkan di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP). *Kedua*, siswa kesulitan dalam mengidentifikasi konflik sebuah cerita. *Ketiga*, siswa masih kesulitan menentukan struktur, unsur-unsur pembangun dan ciri kebahasaan dalam teks cerpen. *Keempat*, kurangnya penguasaan kosakata sehingga diksi yang digunakan kurang bervariasi. Berdasarkan permasalahan itu, disimpulkan bahwa siswa kelas VII SMP Negeri 12 Padang masih mengalami kesulitan dalam menulis teks cerpen.

Guru mata pelajaran bahasa Indonesia harus terampil dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi siswa. Salah satu cara agar guru terampil, yaitu dengan menggunakan teknik atau model yang cocok dalam kegiatan menulis. Dalam penelitian ini, cara yang dilakukan untuk memecahkan permasalahan menulis teks cerpen ini adalah dengan menggunakan model *problem based learning* berbantuan media gambar berseri. Sesuai dengan pendapat Perdana (2014), menyatakan bahwa *problem based learning* (PBL) adalah pembelajaran yang memberikan masalah kepada siswa dan siswa diharapkan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut dengan pembelajaran yang aktif. Hal ini dilakukan untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran. Penerapan model PBL juga dapat membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir secara berkesinambungan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis.

Berdasarkan permasalahan tersebut, pembelajaran keterampilan menulis siswa kelas VII SMP Negeri 12 Padang penting untuk diteliti. Penulis memfokuskan penelitian pada keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas VII SMP Negeri 12 Padang dengan menggunakan model *problem based learning* berbantuan media gambar berseri. Tujuan penerapan model *problem based learning* berbantuan media gambar berseri ini adalah agar siswa terampil dalam menulis teks cerpen.

Menurut Hanafiah dan Suhana (2012:74), teknik pemodelan (*modeling*) dalam pembelajaran dapat membuat pembelajaran lebih berarti karena ada sesuatu yang dapat ditiru. Selanjutnya, model *problem based learning* berbantuan media gambar berseri adalah model pembelajaran yang dapat memudahkan siswa dalam menulis terutama dalam menentukan konflik dan jalan cerita. Menurut Pradana (2012), gambar berseri adalah gambar yang mempunyai urutan kejadian yang memiliki satu kesatuan cerita. Gambar berseri juga dapat membuat siswa melatih dan mempertajam imajinasi yang kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan. Semakin tajam daya imajinasi siswa, akan semakin berkembang pula siswa dalam melihat dan membahasakan sebuah gambar.

Menurut Nur (dalam Hosnan, 2014:302), langkah-langkah model *problem based learning* adalah sebagai berikut. *Pertama*, mengorientasikan siswa pada masalah. Pada fase awal ini guru menanyakan masalah-masalah yang dihadapi siswa dalam menulis teks cerpen, kemudian guru memecahkan masalah-masalah yang dikemukakan siswa tersebut. *Kedua*, mengorganisasi siswa untuk belajar. Pada fase ini guru menjelaskan langkah-langkah menulis teks cerpen sesuai dengan struktur teks cerpen, kemudian siswa dibagi dalam kelompok. *Ketiga*, membimbing penyelidikan individu atau kelompok. Pada fase ini guru membagikan teks cerpen dan format isian, siswa mengisi format berdasarkan cerpen yang sudah dibaca, lalu siswa bersama guru membahas format yang sudah diisi. Kemudian guru memperlihatkan gambar berseri yang sesuai dengan cerpen tadi. *Keempat*, mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Pada fase ini guru memperlihatkan gambar berseri yang lain, siswa mencari informasi terkait gambar tersebut, kemudian siswa menulis teks cerpen sesuai dengan gambar tersebut. Setelah tulisan siswa selesai, secara bergantian siswa mempresentasikan tulisan di depan kelas, dan teman-teman yang lain memberikan saran dan pertanyaan, guru bersama siswa membahas dan memberikan kesempatan merevisi kepada siswa. *Kelima*, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Pada fase terakhir ini guru bersama siswa mengumpulkan tulisan kemudian menyimpulkan pembelajaran tentang teks cerpen.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini memiliki tujuan yaitu sebagai berikut. *Pertama*, untuk mendeskripsikan tingkat keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas VII SMP Negeri 12 Padang menggunakan model konvensional. *Kedua*, untuk mendeskripsikan tingkat keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas VII SMP Negeri 12 Padang dengan menggunakan model *problem based learning* berbantuan media gambar berseri. *Ketiga*, mendeskripsikan pengaruh model *problem based learning* berbantuan media gambar berseri dalam pembelajaran keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas VII SMP Negeri 12 Padang.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Sugiyono (2010:7) mengungkapkan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang data penelitiannya berupa angka-angka dan dianalisis menggunakan statistik. Di samping itu, metode penelitian eksperimen adalah kegiatan yang dirancang dan dilaksanakan oleh penulis untuk mengumpulkan bukti-bukti yang ada hubungannya dengan hipotesis (Ary, dkk., 1982:19). Jenis eksperimen ini adalah *quasi eksperimen* (eksperimen semu).

Rancangan penelitian atau desain penelitian yang digunakan adalah rancangan statis dua kelompok. Sesuai dengan pendapat Sudjana (2005:36), yang menyatakan bahwa rancangan statis dua kelompok merupakan rancangan penelitian yang menggunakan dua kelompok sampel yang dianggap sama dalam semua aspek yang relevan dan perbedaannya hanya terdapat pada perlakuan yang diberikan pada kelompok eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 12 Padang yang terdaftar pada tahun ajaran 2015/2016 yang berjumlah 263 orang yang tersebar pada delapan kelas. Hal ini sejalan dengan pendapat Ibnu (2003:60), populasi adalah semua objek atau subjek yang menjadi sasaran penelitian.

Pemilihan sampel penelitian dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Menurut Arikunto (2002:117), pengambilan sampel secara *purposive* didasarkan atas adanya tujuan tertentu dan adanya syarat tertentu yang harus dipenuhi, yaitu didasarkan atas ciri-ciri pokok populasi, subjek yang diambil paling banyak mengandung ciri populasi, dan dilakukan studi pendahuluan. Sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini terdiri atas dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Variabel dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas VII SMP Negeri 12 Padang menggunakan model konvensional dan keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas VII SMP Negeri 12 Padang menggunakan model *problem based learning* berbantuan media gambar berseri. Data penelitian ini adalah skor hasil tes keterampilan menulis teks cerpen menggunakan model *problem based learning* berbantuan media gambar berseri siswa kelas VII SMP Negeri 12 Padang.

C. Pembahasan

1. Keterampilan Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas VII SMP Negeri 12 Padang Menggunakan Model Konvensional

Berdasarkan analisis data diperoleh rata-rata hitung keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas VII SMP Negeri 12 Padang menggunakan model konvensional dilihat dari rata-rata hitung, yaitu 76,94 yang berada pada kualifikasi Baik (B).

Selain menggunakan rata-rata hitung (M) sebagai tolok ukur, maka untuk menentukan keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas VII SMP Negeri 12 Padang menggunakan model konvensional dapat menggunakan KKM. Besarnya KKM untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 12 Padang adalah 80. Oleh karena itu, keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas VII SMP Negeri 12 Padang menggunakan model konvensional lebih rendah dari KKM yang ditentukan.

Keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas VII SMP Negeri 12 Padang menggunakan metode konvensional dapat dilakukan dengan analisis per indikator. Adapun indikator yang dinilai, adalah sebagai berikut. *Pertama*, pengembangan isi teks cerpen, rata-rata hitung keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas VII SMP Negeri 12 Padang menggunakan metode konvensional adalah 79,34. Hal ini disebabkan pengetahuan siswa mengenai teks cerpen masih minim. Siswa belum begitu paham mengenai bagaimana mengembangkan isi teks cerpen sesuai topik yang ditentukan. Dalam mengembangkan isi teks cerpen, penulis harus menguasai karya atau topik yang akan, karena teks cerpen tersebut harus relevan dengan karya maupun topik (Kemendikbud, 2014:125).

Kedua, kelengkapan struktur teks cerpen, rata-rata hitung keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas VII SMP Negeri 12 Padang menggunakan metode konvensional adalah 82,35. Hal ini disebabkan karena pengetahuan siswa tentang struktur teks cerpen (orientasi, komplikasi, dan resolusi) sudah cukup baik. Ada beberapa siswa yang masih belum lengkap menuliskan semua struktur teks cerpen. Berdasarkan tes unjuk kerja siswa kelas kontrol, struktur teks cerpen berupa resolusi pada umumnya kurang tepat. Teks cerpen akan menjadi sebuah teks utuh apabila semua struktur teksnya terdapat dalam teks tersebut, yaitu struktur teks yang berupa orientasi, komplikasi, dan resolusi (Kemendikbud, 2014:126).

Ketiga, ketepatan diksi (pilihan kata), rata-rata hitung keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas VII SMP Negeri 12 Padang menggunakan metode konvensional adalah 81,21. Berdasarkan tes unjuk kerja siswa kelas kontrol, diksi (pilihan kata) yang ditulis hanya berupa diksi yang sudah ada dalam contoh teks cerpen yang diberikan, serta diksi yang digunakan juga kurang tepat. Hal ini disebabkan karena keterbatasan dan kurang terampilnya siswa dalam menggunakan diksi. Ketepatan siswa menggunakan diksi dilihat berdasarkan penggunaan dan pemilihan kata yang tepat untuk menyatakan sesuatu (Kridalaksana, 2004:35).

Keempat, ketepatan struktur kalimat, rata-rata hitung keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas VII SMP Negeri 12 Padang menggunakan metode konvensional adalah 77,42. Berdasarkan tes unjuk kerja siswa kelas kontrol, beberapa di antaranya menulis teks cerpen dengan kalimat yang kurang efektif. Menurut Semi (2009:217), keefektifan kalimat di antaranya ditandai dengan tata bahasa yang sesuai dengan pola kalimat bahasa Indonesia yang benar, menggunakan kata baku, maknanya jelas, dan tidak berbelit-belit. Selain itu, siswa masih kurang mengerti dalam menggunakan pronomina maupun preposisi dalam suatu kalimat.

Kelima, ketepatan EBI (Ejaan Bahasa Indonesia), rata-rata hitung keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas VII SMP Negeri 12 Padang menggunakan metode konvensional adalah 49,39. Hal ini disebabkan karena kurangnya pemahaman siswa tentang penggunaan ejaan yang tepat. Penggunaan EBI (Ejaan Bahasa Indonesia) di antaranya berupa pemakaian huruf kapital, tanda titik, dan tanda koma (Permendikbud, 2015:7-28). Berdasarkan hasil tes unjuk kerja siswa

kelas kontrol, pada umumnya siswa masih kurang tepat menggunakan huruf kapital, tanda titik, dan tanda dalam suatu kalimat.

2. Keterampilan Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas VII SMP Negeri 12 Padang Menggunakan Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media Gambar Berseri

Berdasarkan analisis data yang diperoleh rata-rata hitung keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas VII SMP Negeri 12 Padang menggunakan model *problem based learning* berbantuan media gambar berserisebesar 82,00. Dari rata-rata hitung tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas VII SMP Negeri 12 Padang menggunakan model *problem based learning* berbantuan media gambar berseri tergolong Baik (B).

Selain pembahasan secara umum, keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas VII SMP Negeri 12 Padang menggunakan model *problem based learning* berbantuan media gambar berseri dapat dilakukan dengan analisis per indikator. Adapun indikator yang dinilai sebagai berikut. *Pertama*, pengembangan isi teks cerpen, rata-rata hitung keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas VII SMP Negeri 12 Padang menggunakan model *problem based learning* berbantuan media gambar berseri untuk indikator 1 adalah 82,37. Hal ini disebabkan dalam pembelajaran menulis teks cerpen menggunakan menggunakan model *problem based learning* berbantuan media gambar berseri siswa diajarkan membuat teks dengan cara diberikan gambar berseri dan contoh teks cerpen, sehingga siswa dapat menulis teks cerpen berdasarkan contoh yang telah diberikan. Dalam mengembangkan isi teks cerpen, penulis harus menguasai topik, karena teks cerpen tersebut harus relevan dengan topik (Kemendikbud, 2014:125). Berdasarkan tes unjuk kerja siswa kelas eksperimen, secara umum siswa mampu menulis teks cerpen dengan pengembangan isi yang menguasai topik yang diberikan, serta relevan dengan topik yang dipilih.

Kedua, struktur teks cerpen, rata-rata hitung keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas VII SMP Negeri 12 Padang menggunakan model *problem based learning* berbantuan media gambar berseri untuk indikator 2 adalah 84,55. Jika dilihat dari teks cerpen yang ditulis siswa menggunakan model *problem based learning* berbantuan media gambar berseri, terlihat bahwa dalam teks tersebut siswa sudah terampil menulis teks cerpen sesuai dengan struktur teks cerpen dengan baik, yaitu orientasi, komplikasi, dan resolusi. Sesuai dengan kajian teori, teks cerpen akan menjadi sebuah teks utuh apabila semua struktur teksnya terdapat dalam teks. Struktur teks cerpen yaitu berupa orientasi, komplikasi, dan resolusi (Kemendikbud, 2014:126).

Ketiga, ketepatan diksi (pilihan kata) teks ulasan, rata-rata hitung keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas VII SMP Negeri 12 Padang menggunakan model *problem based learning* berbantuan media gambar berseri untuk indikator 3 adalah 84,77. Hal ini disebabkan dalam pembelajaran menulis teks cerpen menggunakan model *problem based learning* berbantuan media gambar berseri untuk indikator siswa diajarkan untuk menggunakan diksi yang tepat yang terdapat dalam teks cerpen sebelum teks cerpen ditulis. Ketepatan siswa menggunakan diksi dilihat berdasarkan penggunaan dan pemilihan kata yang tepat untuk menyatakan sesuatu (Kridalaksana, 2004:35). Berdasarkan tes unjuk kerja siswa kelas eksperimen, siswa sudah mampu menulis teks cerpen dengan menggunakan diksi yang tepat dalam teks cerpen yang mereka tulis. Ini dibuktikan dengan hasil tes unjuk kerja siswa yang secara umum mendapatkan skor dengan kualifikasi Baik.

Keempat, ketepatan struktur kalimat teks cerpen, rata-rata hitung keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas VII SMP Negeri 12 Padang menggunakan model *problem based learning* berbantuan media gambar berseri untuk indikator 4 adalah 85,00. Hal ini disebabkan dalam pembelajaran menulis teks cerpen menggunakan model *problem based learning* berbantuan media gambar berseri untuk indikator siswa diajarkan untuk menulis berdasarkan struktur kalimat yang tepat, sehingga kalimat tersebut efektif. Menurut Semi (2009:217), keefektifan kalimat di antaranya ditandai dengan tata bahasa yang sesuai dengan pola kalimat bahasa Indonesia yang benar, menggunakan kata baku, maknanya jelas, dan tidak berbelit-belit. Ini

dapat dibuktikan pada tes unjuk kerja siswa kelas eksperimen yang mendapat nilai dengan kualifikasi Baik. Jadi, berdasarkan nilai tersebut terlihatlah adanya pengaruh model *problem based learning* berbantuan media gambar berseri terhadap keterampilan menulis teks cerpen siswa tersebut.

Kelima, ketepatan EBI (Ejaan Bahasa Indonesia) teks cerpen, rata-rata hitung keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas VII SMP Negeri 12 Padang menggunakan model *problem based learning* berbantuan media gambar berseri untuk indikator 5 adalah 64,24. Pada indikator ini siswa sudah mampu menulis teks cerpen dengan ejaan yang tepat, namun kadang-kadang terjadi kesalahan. Hal ini disebabkan dalam pembelajaran menulis teks cerpen menggunakan model *problem based learning* berbantuan media gambar berseri siswa diajarkan untuk menulis teks cerpen dengan ejaan yang tepat. Sesuai dengan kajian teori, penggunaan EBI (Ejaan Bahasa Indonesia) di antaranya berupa pemakaian huruf kapital, tanda titik, dan tanda koma (Permendikbud, 2015:7-28). Berdasarkan tes unjuk kerja siswa kelas eksperimen, siswa memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menetapkan EBI yang tepat. Jadi, disimpulkan bahwa ada pengaruh model *problem based learning* berbantuan media gambar berseri terhadap keterampilan menulis teks cerpen siswa tersebut.

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan menggunakan metode konvensional dan menggunakan model *problem based learning* berbantuan media gambar berseri, terlihat pengaruh yang cukup signifikan. Menggunakan model *problem based learning* berbantuan media gambar berseri untuk pembelajaran menulis teks cerpen, siswa menjadi bersemangat dalam menulis. Siswa menjadi aktif untuk menyelesaikan sendiri permasalahan yang dihadapinya dalam menulis teks cerpen dengan bimbingan guru. Dari temuan penulis tersebut, terbukti bahwa keunggulan model *problem based learning* berbantuan media gambar berseri membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Untuk itu, sebaiknya untuk pembelajaran menulis teks cerpen, guru menggunakan model *problem based learning* berbantuan media gambar berseri.

3. Pengaruh Model Problem Based Learning Berbantuan Media gambar Berseri terhadap Keterampilan Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas VII SMP Negeri 12 Padang

Ditinjau dari hasil tes keterampilan menulis teks cerpen siswa, hasil keterampilan menulis teks cerpen kelas yang menggunakan model *problem based learning* berbantuan media gambar berseri (kelas eksperimen) lebih tinggi dibandingkan dengan kelas yang menggunakan metode konvensional (kelas kontrol) meskipun berada pada kualifikasi yang sama. Hal ini terbukti dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas VII SMP Negeri 12 Padang model *problem based learning* berbantuan media gambar berseri berada pada kualifikasi Baik (B) dengan nilai rata-rata 82,00, sedangkan keterampilan menulis teks cerpen menggunakan metode konvensional kelas VII SMP Negeri 12 Padang berada pada kualifikasi Baik (B) dengan nilai rata-rata 76,94. Demikian juga, dengan uji hipotesis yang dilakukan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,62 > 1,54$) pada taraf signifikan 95%.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh gambaran tentang keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas VII SMP Negeri 12 Padang menggunakan model *problem based learning* berbantuan media gambar berseri (kelas eksperimen) dan menggunakan metode konvensional (kelas kontrol) berupa temuan positif dan temuan negatif. Temuan negatif tersebut antara lain, siswa kelas VII SMP Negeri 12 Padang belum terampil menulis teks cerpen menggunakan metode konvensional yang dilihat dari indikator pengembangan isi, kelengkapan struktur, ketepatan diksi, ketepatan struktur kalimat, dan ketepatan EBI teks cerpen. Temuan positif, antara lain siswa kelas VII SMP Negeri 12 Padang sudah terampil menulis teks cerpen sesudah menggunakan model *problem based learning* berbantuan media gambar berseri dilihat dari indikator pengembangan isi, kelengkapan struktur, ketepatan diksi, ketepatan struktur kalimat, dan ketepatan EBI teks cerpen. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata, keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas VII SMP Negeri 12 Padang menggunakan model *problem based learning*

berbantuan media gambar berseri (kelas eksperimen) lebih tinggi dari pada menggunakan metode konvensional (kelas kontrol). Model *problem based learning* berbantuan media gambar berseriberpengaruh terhadap keterampilan menulis teks cerpen.

Selanjutnya, keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas VII SMP Negeri 12 Padang menggunakan metode konvensional cukup baik, karena berada pada kualifikasi Baik (B) dengan nilai rata-rata 76,94. Faktor tersebut diakibatkan karena beberapa siswa sudah terbiasa menulis berdasarkan pengembangan isi, struktur teks, diksi, struktur kalimat, dan EBI teks cerpen dan menggunakan metode konvensional. Meskipun diantara mereka masih ada yang kesulitan mengembangkan ide tulisan dengan bahasa mereka sendiri.

Berdasarkan uraian tersebut, disimpulkan bahwa guru sangat berperan penting dalam merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan memberikan variasi model pembelajaran kepada siswa agar siswa tidak cepat bosan dalam belajar khususnya menulis teks cerpen. Salah satu upaya tersebut berupa penggunaan model *problem based learning* berbantuan media gambar berseri dalam pembelajaran keterampilan menulis teks cerpen. Sesuai dengan keunggulan dari, yaitu dapat membantu siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses-proses kognitif (Kemendikbud, 2013:62). Sejalan dengan itu, perbedaan rata-rata keterampilan menulis teks cerpen menggunakan model *problem based learning* berbantuan media gambar berseri dan menggunakan metode konvensional siswa kelas VII SMP Negeri 12 Padang, dianggap sebagai pengaruh yang ditimbulkan oleh penggunaan model *problem based learning* berbantuan media gambar berseri yang diberikan pada siswa kelas VII SMP Negeri 12 Padang. Dengan demikian, disimpulkan bahwa penggunaan model *problem based learning* berbantuan media gambar berseriberpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas VII SMP Negeri 12 Padang.

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis data disimpulkan tiga hal berikut. *Pertama*, nilai keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas VII SMP Negeri 12 Padang menggunakan model *problem based learning* berbantuan media gambar berseri (kelas eksperimen) berada pada kualifikasi Baik (B) dengan nilai rata-rata 82,00.

Kedua, nilai keterampilan menulis teks cerpen menggunakan metode konvensional (kelas kontrol) terhadap keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas VII SMP Negeri 12 Padang berada pada kualifikasi Baik (B) namun, dengan nilai rata-rata yang lebih rendah yaitu 76,94.

Ketiga, berdasarkan uji-t, disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model *problem based learning* berbantuan media gambar berseri terhadap keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas VII SMP Negeri 12 Padang karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,62 > 1,70$). Jadi, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas VII SMP Negeri 12 Padang menggunakan model *problem based learning* berbantuan media gambar berseri lebih baik dari pada model konvensional dalam proses belajar mengajar, artinya model *problem based learning* berbantuan media gambar berseri cocok diterapkan untuk keterampilan menulis teks cerpen. Selain itu, model *problem based learning* berbantuan media gambar berseri dalam proses belajar mengajar berpengaruh secara signifikan atau berpengaruh positif terhadap keterampilan menulis teks cerpen.

Berdasarkan simpulan tersebut, dapat diberikan saran-saran sebagai berikut. *Pertama*, bagi Guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 12 Padang diharapkan dapat menjadi pertimbangan dan perbandingan untuk meningkatkan pembelajaran keterampilan menulis teks cerpen siswa. *Kedua*, bagi siswa kelas VII SMP Negeri 12 Padang agar selalu giat dalam menulis terutama menulis teks cerpen, karena menulis memudahkan berpikir secara logis dan lebih berani mengungkapkan pendapat pribadi dalam tulisan. *Ketiga*, bagi peneliti lain sebagai masukan dan perbandingan dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan masalah ini.

Catatan: Artikel ini disusun berdasarkan skripsi Gusma Suci Ramadhani dengan Pembimbing I Prof. Dr. Ermanto, S.Pd., M.Hum. dan Pembimbing II Dr. Nursaid, M.Pd.

Daftar Rujukan

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ary, Donald, dkk. 1982. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Sainifik dan kontekstual dalam Pembelajaran*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ibnu, Suhadi dkk. 2003. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Kemendikbud. 2013. *Buku Guru Bahasa Indonesia: Ekspresi Diri dan Akademik untuk SMA/MA Kelas X*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbud. 2014. *Buku Guru Bahasa Indonesia: Wahana Pengetahuan untuk SMP/MTs Kelas VIII*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kridalaksana, Harimurti. 2004. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Permendikbud. 2015. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Semi, M. Atar. 2009. *Menulis Kreatif*. Padang: UNP Press.
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.